

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan manusia akan dapat menyesuaikan perkembangan zaman yang serba maju dan modern serta menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas. Selain itu, melalui pendidikan manusia akan mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya secara optimal.

Pendidikan pada dasarnya adalah proses komunikasi yang didalamnya mengandung transformasi pengetahuan, nilai – nilai dan keterampilan – keterampilan, di dalam dan di luar sekolah yang berlangsung sepanjang hayat (*life long procces*), dari generasi ke generasi (Dwi Siswoyo, 2008: 25). Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diterima dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan-kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Pendidikan merupakan suatu kekuatan yang dinamis dalam kehidupan setiap individu, yang

mempengaruhi perkembangan fisik, daya, jiwa, sosial, serta moralitas individu tersebut. Atau dengan perkataan lain, pendidikan merupakan suatu kekuatan yang dinamis dalam mempengaruhi kemampuan, kepribadian dan kehidupan individu dalam pertemuan dan pergaulannya dengan sesama, serta hubungannya dengan Tuhan.

Kualitas lulusan sangat erat kaitannya dengan pembelajaran. Oleh karena itu, dalam meningkatkan kualitas lulusan harus diikuti dengan peningkatan mutu pembelajaran. Peningkatan mutu tersebut dapat dilihat pada kualitas pembelajaran serta pencapaian hasil belajar siswa. Masih rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh masih dominannya *skill* menghafal daripada *skill* memproses sendiri pemahaman suatu materi. Metode yang konvensional seperti menjelaskan materi secara ceramah dan hafalan dengan komunikasi satu arah masih didominasi oleh guru sebagai pengajar, sedangkan siswa biasanya hanya memfokuskan penglihatan dan pendengaran. Kondisi pembelajaran seperti inilah yang mengakibatkan siswa kurang termotivasi dan cenderung jenuh, serta pembelajaran yang dilakukan kurang efektif. Guru dituntut untuk pandai menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa sehingga siswa kembali termotivasi mengikuti pembelajaran. Dalam hal ini, metode pembelajaran memiliki peranan yang penting dalam pencapaian pemahaman siswa. Pemilihan metode pembelajaran yang cocok serta sesuai dengan materi dan karakteristik siswa, tentunya akan berpengaruh terhadap tingkat pemahaman siswa, dan pada akhirnya berpengaruh pula terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Terdapat banyak metode pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru agar pembelajaran dapat

berjalan baik. Salah satu metode yang sering digunakan oleh guru dalam pembelajaran adalah metode resitasi atau penugasan.

Metode resitasi atau penugasan merupakan salah satu metode dalam pembelajaran. Metode resitasi sebagai sebuah metode dipahami sebagai suatu cara pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan tugas kepada para siswa. Tugas yang diberikan oleh guru terhadap para siswa merupakan langkah yang tak dapat dipisahkan dari keseluruhan upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penugasan terhadap para siswa dipandang penting, mengingat banyaknya materi pelajaran yang harus disampaikan guru, sementara alokasi waktu pembelajaran cukup terbatas.

Metode resitasi dinilai cocok dengan mata pelajaran IPS sebagai salah satu mata pelajaran yang memiliki banyak materi dan cenderung hafalan serta terkadang sering dianggap sulit untuk dipahami siswa. Apabila pembelajaran hanya didominasi ceramah tentunya akan membuat siswa jenuh dalam pembelajaran, sehingga dapat berakibat terhadap kurangnya pemahaman siswa atas materi pelajaran. Untuk itu guru diminta kreatif agar kegiatan pembelajaran efektif. Aspek efektivitas pembelajaran berkaitan dengan tugas pembelajaran yang dikelola oleh guru dan efektivitas belajar yang dapat dicapai oleh para siswa.

Tugas dapat diberikan guru dalam berbagai bentuk, baik tugas mandiri atau tugas kelompok, maupun tugas pekerjaan rumah yang dapat dikerjakan siswa di rumah, di sekolah, dan di mana saja. Guru dalam memberikan tugas harus memperhatikan setiap tugas yang diberikan pada siswanya, agar tugas tersebut dapat meningkatkan kemampuan siswa sesuai dengan materi yang disampaikan.

Dengan penugasan, siswa akan mempertanggungjawabkan apa yang telah ia kerjakan, sehingga dengan penugasan tersebut dapat mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran.

Metode resitasi atau penugasan dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan memahami materi pelajaran. Penugasan kepada siswa diharapkan dapat menjadikan siswa lebih mandiri dan termotivasi dalam belajar, serta dapat meningkatkan kompetensi yang dimiliki oleh siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang hendak dicapai. Namun, tugas yang diberikan oleh guru terkesan belum efektif dan efisien karena sebagian siswa belum mampu mengoptimalkan usahanya dalam menyelesaikan tugas tersebut. Hal ini terlihat dari berbagai persepsi dan respon siswa yang terkesan terpaksa dalam menerima tugas yang diberikan oleh guru. Masih rendahnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran, serta sikap siswa yang cenderung kurang mandiri dalam menyelesaikan tugas dan hanya menyalin atau menyontek jawaban milik teman, menimbulkan keraguan dalam pencapaian hasil belajar mencerminkan kemampuan siswa yang sebenarnya. Hal ini lebih terlihat jelas ketika siswa mendapatkan tugas kelompok, hanya beberapa siswa yang aktif mengerjakan tugas yang diberikan guru, sementara siswa yang lain hanya menyalin atau menyontek tugas milik teman mereka.

Persepsi siswa terhadap metode resitasi dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari diri sendiri (faktor internal) dan faktor dari luar diri (faktor eksternal). Di satu sisi persepsi sebagian siswa tentang penugasan masih beragam, seringkali siswa menyepelekan tugas yang diberikan guru. Padahal tugas yang diberikan guru

mempengaruhi nilai akhir semester mereka. Hal ini menyebabkan hasil belajar IPS yang diperoleh belum maksimal. Terkadang siswa belum sepenuhnya menyadari bahwa tugas yang diberikan guru kepada siswa juga menentukan nilai akhir semester.

Metode resitasi atau penugasan banyak memberikan manfaat bagi para siswa, karena pada dasarnya penugasan menuntut motivasi, kreativitas dan aktivitas siswa. Metode resitasi terhadap para siswa memungkinkan pula siswa lebih bersungguh-sungguh dalam mempelajari semua materi pelajaran yang diterima di sekolah. Berbagai manfaat yang dapat dirasakan oleh para siswa melalui tugas-tugas itu, seringkali tidak disadari oleh para siswa.

SMP Negeri 3 Sentolo merupakan salah satu SMP yang berada di Desa Kaliagung, Kecamatan Sentolo, Kabupaten Kulon Progo, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 3 Sentolo, pembelajaran IPS masih didominasi dengan ceramah disamping tugas yang diberikan guru kepada siswa. Selain tugas pekerjaan rumah, guru juga memberi penugasan kepada siswa yang berbentuk seperti: membuat rangkuman (*report*), menyusun laporan atau makalah, menjawab pertanyaan atau menyelesaikan soal-soal tertentu, melakukan observasi, diskusi, dan menyelesaikan proyek / mendemonstrasikan sesuatu. Tugas – tugas tersebut semestinya mampu menambah pemahaman siswa terkait materi pelajaran IPS, namun masih banyak siswa yang memiliki hasil belajar IPS rendah.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti persepsi siswa terhadap metode resitasi pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 3 Sentolo. Melalui

penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran terkait persepsi siswa terhadap metode resitasi pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 3 Sentolo. Selain itu, hasil penelitian juga nantinya dapat menjadi masukan kepada guru dalam hal pemilihan tugas yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Masih didominasinya pembelajaran IPS di SMP Negeri 3 Sentolo dengan metode ceramah yang monoton membuat siswa cenderung jenuh dalam pembelajaran.
2. Masih rendahnya motivasi belajar siswa SMP Negeri 3 Sentolo dalam pembelajaran.
3. Masih beragamnya persepsi siswa SMP Negeri 3 Sentolo tentang metode resitasi atau penugasan.
4. Masih belum optimalnya usaha siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, siswa cenderung menyalin atau menyontek tugas milik teman mereka.
5. Masih terdapat hasil belajar IPS siswa SMP Negeri 3 Sentolo yang rendah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, serta mengingat keterbatasan yang dimiliki peneliti, maka diperlukan adanya pembatasan masalah. Penelitian ini hanya mengkaji tentang munculnya pertanyaan terkait masih

beragamnya persepsi siswa SMP Negeri 3 Sentolo tentang metode resitasi atau penugasan pada pembelajaran IPS.

D. Perumusan Masalah

Dari berbagai hal yang sebagaimana dikemukakan pada latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah, berbagai hal tersebut sangat mungkin terjadi di SMP Negeri 3 Sentolo. Oleh karena itu, masalah yang ingin diketahui melalui penelitian ini adalah bagaimana persepsi siswa SMP Negeri 3 Sentolo terhadap metode resitasi atau penugasan pada pembelajaran IPS ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi siswa SMP Negeri 3 Sentolo terhadap metode resitasi atau penugasan pada pembelajaran IPS.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan dan dunia pendidikan. Selain itu juga sebagai bahan acuan dan referensi untuk penelitian yang selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat menambah pengalaman dan wawasan terkait persepsi siswa terhadap metode resitasi. Dengan

demikian dapat meningkatkan kemampuan peneliti ketika terjun dalam dunia pendidikan.

b. Bagi Guru

Dapat dijadikan acuan untuk memperbaiki pelaksanaan metode resitasi. Selain itu dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pemilihan dan penggunaan metode bagi guru ketika mengajar.

c. Bagi Siswa

Membantu dalam memberikan pemahaman kepada siswa tentang arti penting metode resitasi atau penugasan dan pengembangan sikap belajar yang baik untuk meningkatkan hasil belajar IPS.

d. Bagi Sekolah

Memberikan informasi bagi pihak sekolah tentang persepsi siswa terhadap metode resitasi. Dapat dijadikan acuan sebagai pertimbangan pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan potensi yang dimiliki sekolah, baik dalam mata pelajaran IPS maupun mata pelajaran lainnya.